

Upaya Keefektifan Metode PQIRST dalam Membaca Pemahaman Teks Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Semester I Sekolah Dasar Negeri 1 Tangkilsari Kec. Tajinan Kab. Malang Tahun Pelajaran 2020/2021

Susiadi

SD Negeri 1 Tangkilsari Kec. Tajinan Kab. Malang, Indonesia
Email: susiadi366@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan program pendidikan tahun 2006, salah satu tujuan keseluruhan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat memahami bahasa mengenai struktur, arti, dan kemampuan serta menggunakannya secara tepat untuk berbagai keperluan, keadaan, dan tujuan. Terus terang, siswa dapat membaca dengan lancar, tetapi hanya dalam arti menulis sebagai gambar. Sambil menjawab pertanyaan mengenai butir-butir pemahaman, siswa menyinggung kembali substansi pemahaman. Siswa pada akhirnya kesulitan menyusun kembali bacaan karena tidak mampu mengidentifikasi isinya. Membaca dengan cara ini sangat mengerikan.

Siswa yang tidak memiliki ingatan yang cukup atau tidak memahami apa yang mereka baca dapat memperoleh manfaat dari strategi PQIRST ini dengan mengatasi kendala pemahaman dan meningkatkan pemahaman mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian pada tahun pelajaran 2020/2021 untuk memastikan cukup atau tidaknya metode PQIRST untuk menguji persepsi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI di SD Negeri 1 Tangkilsari Malang. Hasil belajar membaca pemahaman teks bacaan menggunakan metode PQIRST pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan PQIRST untuk mengetahui seberapa efektif metode PQIRST yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Inspeksi untuk studi ini dilakukan dengan menggunakan strategi pengujian reguler. Satu kelas yang ada menjadi dasar sampel penelitian. Dalam penelitian ini, kemahiran siswa dalam membaca pemahaman merupakan variabel terikat, sedangkan penggunaan metode PQIRST sebagai variabel bebas. Data yang diperoleh dan strategi pengumpulan informasi melalui dokumentasi, tes, dan persepsi diperiksa dengan menggunakan uji t. Berdasarkan temuan kajian tersebut, telah diputuskan bahwa siswa Kelas VI SD Negeri 1 Tangkilsari, Daerah Tajinan, Sistem Malang rata-rata nilai prestasi belajar tahun pelajaran 2020/21 adalah 7,1, sedangkan rata-rata nilai prestasi membaca kelompok benchmark adalah 6. nalisis statistik uji t menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: thitung adalah 8,034, dan nilai t(0,975)(58) adalah 2. Dengan demikian menunjukkan bagaimana siswa kelas VI di SD Negeri 1 Tangkilsari, Daerah Tajinan, Malang dapat lebih mengembangkan hasil belajar dalam membaca apresiasi teks mata pelajaran Bahasa Indonesia 16,39 persen dengan metode PQIRST berhasil.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 01-04-2023

Disetujui pada : 15-04-2023

Dipublikasikan pada : 30-4-2023

Kata kunci: Metode PQIRST dan Teks Bacaan

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i2.840>

PENDAHULUAN

Indonesia berada di peringkat 109 dalam bidang pendidikan, sedangkan Malaysia berada di peringkat 61 dari seluruh negara. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia masih tertinggal jauh dari kemajuan bangsa tetangga dan cita-cita luhur kemerdekaan bangsa. Siswa sekolah menengah Indonesia berada di enam terbawah dari 38 negara. Sementara itu, kajian terhadap hasil PISA mengungkapkan bahwa kemampuan membaca, matematika, dan sains pada umumnya masih kurang dikalangan siswa Indonesia. Metode untuk menentukan kelulusan siswa, bagaimanapun, akan terus mensyaratkan skor minimal 4,01 pada ujian akhir yang paling

penting untuk setiap mata pelajaran negeri atau swasta yang harus diselesaikan dari tahun 2003 hingga 2020. Kemerdekaan sejati sebagai suatu disiplin ilmu, diharapkan pengumuman ini juga berlaku untuk nilai-nilai. (Utami, 2017).

Mengingat bahasa Indonesia merupakan disiplin ilmu yang dipelajari secara penuh dengan dua tugas, hal ini juga dapat memotivasi guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Pemakainya tidak diwajibkan untuk melakukan apa pun selain mematuhi standar dasar bahasa Indonesia saat berbicara di depan umum. Tanggung jawab utama adalah menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia, sebaliknya, digunakan dengan santai, bebas, dan tanpa ragu-ragu. Banyak makna yang tersampaikan saat Anda bermitra dengan orang lain dan berbicara dengan mereka. Penutur bahasa Indonesia diperbolehkan menggunakan bahasanya secara lisan, terekam sebagai varian tercetak, dan melalui kinesiknya untuk Bahasa Umum. Konteks tuturan berdampak pada kebebasan menggunakannya. Misalnya, ketika bahasa Indonesia digunakan di bus antarkota, jenis bus kota yang biasanya singkat, cepat, dan nyaring digunakan. Persyaratan kedua adalah bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Indonesia secara wajar dan teratur sangatlah penting. Bahasa Indonesia harus unggul. Untuk mengukur normalisasi, alasan penggunaan dan aturan bahasa digunakan. Kedua tugas tersebut menunjukkan bahwa belajar bahasa Indonesia memerlukan fokus pada posisi (Harsia, 2015).

Dua upaya baru-baru ini tidak diragukan lagi akan bermanfaat bagi siswa Indonesia yang saat ini sedang mempelajari dasar-dasar bahasa. Sesuai standar, siswa harus belajar bahasa Indonesia. Namun, karena bahasa Indonesia adalah bahasa sosial, mereka dapat berinteraksi dengan bebas dengan penutur bahasa Indonesia. Siswa yang secara alami belajar menghadapi dua daya tarik yang kurang kuat. Tarikan dari masyarakat lebih kuat daripada tarikan dari sekolah. Mengambil model sebelumnya sebagai titik awal, banyak orang menyimpulkan bahwa yang terpenting adalah ketidakmampuan mereka untuk menentukan apakah pernyataan itu benar. Kenapa belajar bahasa Indonesia kalau semua orang di Indonesia berbicara itu?" tanya mereka. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak disukai oleh siswa. Kelas bahasa Indonesia diperlukan untuk banyak siswa. Selain itu, tidak banyak orang yang mengetahui pelatihan itu. Jelas referensi yang paling mendasar ini telah diabaikan ketika siswa belajar bahasa Indonesia di sekolah. Bahkan, kurikulum terbaru telah memberi banyak kesempatan bagi para pendidik untuk menyelidiki kreativitas, baik dalam hal bagaimana materi disajikan dan dari mana asalnya. (Kolipah, 2022).

Tren lama justru muncul saat materi dipusatkan pada saat ujian akhir tahun. Satu-satunya metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keefektifan pengajaran bahasa Indonesia adalah ketepatan jawaban siswa terhadap soal-soal ujian. Saat belajar bahasa Indonesia, kondisi belajar ini muncul sebagai elemen penting yang mencegah pengaturan pemikiran. Kedelapan kompetensi yang menunjang kegiatan belajar mengajar adalah membaca, menulis, menyimak, berbicara, berhitung, mengamati, membayangkan, dan menghayati. Menampilkan Bahasa Indonesia adalah salah satu dari delapan kemampuan yang paling erat hubungannya dengan itu. Namun, pengembangan keterampilan tersebut, khususnya membaca, masih kekurangan contoh bahasa Indonesia. Hasil studi PISA menunjukkan bahwa siswa Indonesia pada umumnya membutuhkan kemampuan pemahaman. Dalam sambutannya, Presiden Megawati Soekarnoputri juga menyatakan bahwa meskipun pelajar Indonesia lebih pintar dan terampil dibandingkan dengan Singapura yang berpenduduk 200 juta jiwa, Indonesia tertinggal dalam inovasi dan produksi informasi karena masyarakatnya tidak suka membaca. Kemampuan pendidikan siswa Indonesia juga tertinggal jauh. Dari segi prestasi, 69% siswa Indonesia berada di bawah rata-rata; Di sisi lain, 63% siswa Thailand terampil di level 2 atau lebih tinggi. Di Indonesia, 31% siswa berada di bawah tingkat kemampuan 1, yang hanya membutuhkan kemampuan membaca yang sangat terbatas.

Kegagalan untuk mengenali subjek pemahaman dan pusat membaca, kesulitan dalam menemukan data tersirat, dan ketidakberdayaan untuk menghubungkan data membaca keinformasi masa lalu adalah contoh dari kendala ini. Hanya 6% siswa Indonesia yang mampu di level 3, yang menggabungkan memiliki keputusan untuk

melacak pemikiran dasar dalam sebuah buku, bantalan, diferensiasi, dan melihat bagian-bagian dari sebuah buku, memahami data dari sebuah buku dari awal hingga akhir, memilah-milah data dari buku di seluruh, dan menangani hubungan antara data tentang keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan keterampilan yang esensial dan esensial dalam berbahasa. Keterbacaan merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah aktivitas dasar manusia yang melibatkan menulis, berbicara, mendengarkan, dan berbicara. Siapapun yang mampu membaca akan memiliki keinginan yang tulus untuk memasuki dunia hibah yang menawan, belajar tentang berbagai contoh peruntungan yang cerdas, dan mengembangkan berbagai keterampilan yang suatu hari akan sangat berguna untuk menjadi efektif dalam kehidupan sehari-hari. Siapa pun yang bisa membaca juga akan memiliki keinginan yang tulus untuk memasuki dunia hibah. Kegiatan penelitian yang berbakat, di masa depan, akan membuka banyak jendela ke dalam data, pengetahuan yang signifikan, dan otoritas. Karena membaca banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran, maka kemampuan membaca siswa menjadi penting. Siswa dapat mempelajari berbagai mata pelajaran melalui kegiatan membaca. Informasi yang terkandung dalam buku harus diselidiki dan dicari melalui kegiatan membaca. Hasil isolasi yang tidak ditata oleh kemampuan pemahaman. Akibatnya, kami berada dalam posisi untuk menegaskan bahwa kemampuan membaca sangat penting dalam masyarakat saat ini (Ruwinda, 2021).

Menurut Rentjana Pendidikan 2006, salah satu tujuan keseluruhan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu memahami struktur, makna, dan kemampuan bahasa Indonesia serta menggunakannya secara tepat untuk berbagai tujuan, kebutuhan, dan situasi. Salah satu tujuan khusus pembelajaran membaca bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menemukan sumber, mengumpulkan informasi dari bacaan, dan menyaringnya. Kemampuan siswa dalam menyerap informasi, konsep, dan sudut pandang dari berbagai sumber merupakan salah satu tujuan khusus tambahan. Namun, beberapa siswa justru diperlakukan oleh guru sebagai “robot” yang harus bergerak atau bertindak sesuai dengan instruksi. Siswa-siswa ini tidak memiliki dorongan dan daya cipta yang diperlukan untuk berhasil dengan cara ini. Mereka sering menunjukkan sikap apatis, tidak aktif, dan bahkan memusatkan perhatian pada masalah, yang mengejutkan dan mengerikan. Padahal, program bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa kelas VI bertujuan agar mereka dapat membaca dengan lancar, tetapi hanya sebatas mampu merepresentasikan tulisan. Ini adalah satu-satunya cara program bekerja. Siswa mengacu pada pemahaman setiap kali mereka ditanya tentang isinya. Siswa pada akhirnya kesulitan menyusun kembali bacaan karena tidak mampu mengidentifikasi isinya. Ini adalah cara membaca yang buruk, dan bahkan siswa tidak selalu dapat memberikan jawaban yang lengkap untuk pertanyaan (Andriani et al., 2020).

Mereka berjuang untuk menerapkan ide dan data yang jelas dalam membaca. Dalam kebanyakan kasus, intuisi dan pengalaman pribadi digunakan untuk memecahkan masalah. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan dan mengevaluasi kegunaan, ketepatan, kualitas, atau kemanfaatan gagasan bacaan (pemahaman evaluatif). Ia tidak mampu menanggapi gaya, struktur, dan pendekatan wacana dalam menyajikan gagasan dengan sensibilitas emosional dan estetisnya. Selain itu, guru sering terlibat dalam kegiatan yang melengkapi pembelajaran dan pengajaran. Siswa hanya diminta untuk membaca dengan keras dan menanggapi pertanyaan terkait materi terbuka. Sebagai hasil dari berkurangnya kerja sama mereka dalam memahami bimbingan, kapasitas mental siswa bertahan. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan berbagai strategi, masing-masing dengan serangkaian strategi, metode, dan pendekatannya sendiri. Tujuan siswa, bahan, dan keadaan semua harus dipertimbangkan ketika memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Guru harus menggunakan berbagai strategi untuk menghindari menjadi pembelajaran berjalan baik (Widjaja, 2021).

Masalah-masalah tersebut di atas seharusnya mempersulit para pendidik untuk menemukan cara-cara baru dalam mengajar membaca khususnya. Strategi PQRST digunakan pada penelitian ini, PQRST yang dipelopori oleh EL Thomas dan Ha Robinson. Strategi PQRST ini dapat membantu siswa yang tidak memiliki cukup memori atau tidak memahami apa yang mereka baca dengan membantu mereka mengatasi kendala pemahaman dan meningkatkan pemahaman mereka. Dengan teknik pemahaman ini,

pembelajaran yang ideal terjadi karena pengalaman pendidikan, khususnya pemahaman, lebih bervariasi. Metode PQRST untuk membaca teks bacaan di SMP dipilih sebagai topik penelitian mengingat latar belakang tersebut. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian mengenai Efektivitas Metode PQRST dalam Membaca Pemahaman Teks Bacaan Mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Siswa kelas VI SDN 1 Tangkilsari Kawasan Tajinan Malang ikut serta dalam peninjauan ini. Siswa kelas VI SDN 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Studi dilakukan selama tahun akademik 2020/21.

Prosedur Penelitian

Pendekatan pemeriksaan eksplorasi digunakan dalam penyelidikan ini. Subjek investigasi eksperimental ini dimanipulasi, dan kontrol hadir. Alih-alih membuktikan, memeriksa, atau menguji hipotesis, penelitian eksperimental bertujuan untuk menentukan apakah suatu perlakuan atau metode pembacaan perlakuan berpengaruh. Dalam ulasan ini, mediasi atau perawatan untuk pertemuan eksplorasi adalah mempelajari teknik PQRST. Pada penelitian ini juga terdapat kelompok benchmark yang tidak mendapatkan pengobatan dari dokter spesialis, selain kelompok trial. Akibatnya, peneliti mengawasi penyelidikan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksplorasi, khususnya instruksi dalam metode PQRST. Hipotesis yang telah diajukan, khususnya Kesesuaian Metode PQRST Dalam Membaca dan Apresiasi Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 1 Tangkilsari Daerah Tajinan Kabupaten Malang Tahun Pelajaran Semester I Tahun Pelajaran 2020 adalah kemudian diverifikasi dengan membandingkan kelompok ini dengan kelompok pembandingan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dokumentasi, tes dan observasi (Suwarni, 2021a). Sebelum mengumpulkan data dapat digunakan, instrumen eksplorasi harus terkenal dengan kualitasnya yang tak tergoyahkan. Informasi yang dikumpulkan disediakan oleh persepsi dan dokumentasi latihan ujian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data observasi adalah Lembar Observasi Guru (LOG). Sementara itu, data dokumentasi berasal dari kegiatan yang terekam selama investigasi.

Uji validitas

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah siswa

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Selanjutnya nilai r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel product moment. Faktor atau aspek yang diamati dikatakan valid apabila mempunyai korelasi lebih besar atau sama dengan nilai r product moment. Berdasarkan hasil uji coba terhadap 5 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini kepada 30 siswa seluruhnya valid karena memiliki harga $r_{xy} > r_{tabel} = 0,361$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$.

Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Kemudian harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel product moment. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka

instrumen dinyatakan reliabel. Selain itu untuk menghitung reliabilitas pada soal essei digunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

k : banyaknya item soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

Tingkat Kesukaran

Saat soal eksplorasi diberikan, tingkat kesulitannya diperkirakan sebanding dengan kemampuan siswa untuk menghitung jumlah peserta ujian dengan tepat. Jika banyak siswa menjawab pertanyaan dengan benar, maka pertanyaan dianggap sederhana. Di sisi lain, jika beberapa siswa merespons secara kebetulan, penyelidikan dianggap menantang. Rumus berikut digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan soal esai:

$$TK = \frac{\text{banyaknya tester yang gagal}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Untuk menginterpretasikan nilai tingkat kesukaran itemnya digunakan ketentuan sebagai berikut:

- Jika banyaknya testi yang gagal $0\% < k < 27\%$, termasuk kategori soal mudah
- Jika banyaknya testi yang gagal $27\% < k < 72\%$, termasuk kategori soal sedang
- Jika banyaknya testi yang gagal $k > 72\%$, termasuk kategori soal sukar.

Daya beda

untuk membedakan antara siswa dengan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi. untuk menentukan daya pisah kertas soal dengan membandingkan titik tengah atas dan bawah dari setiap butir. Uji daya pembeda menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat daya pembeda yang tinggi.

$$t = \frac{MH - ML}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n_2(n_2 - 1)}}}$$

Keterangan:

t : daya pembeda item tes

MH : rata-rata dari kelompok atas

ML : rata-rata dari kelompok bawah

$\sum X_1^2$: jumlah kuadrat deviasi individu kelompok atas

$\sum X_2^2$: jumlah kuadrat deviasi individu kelompok bawah

n_i : $27\% \times N$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Pre Tes dan Post Test

Metode PQRST digunakan oleh kelompok eksperimen untuk pembelajaran, sedangkan metode konvensional digunakan oleh kelompok kontrol. Sebelum belajar, kedua majelis tersebut melewati ujian pendahuluan. Hasil dari pretest menjadi bahan pertimbangan ketika memilih siswa untuk penelitian. Subjek yang dipilih untuk tes penelitian kelas eksplorasi dimasukkan dalam Suplemen 28, sedangkan subjek yang dipilih untuk tes penelitian kelas kontrol termasuk dalam Indeks 29. Keadaan awal kedua kelompok juga ditentukan melalui analisis data pretest (Suwarni, 2021b). Setelah selesai pembelajaran dilakukan posttest untuk mengetahui keberhasilan perlakuan atau

eksprimen. Hasil pre tets dan post tets dari kedua kelompok dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

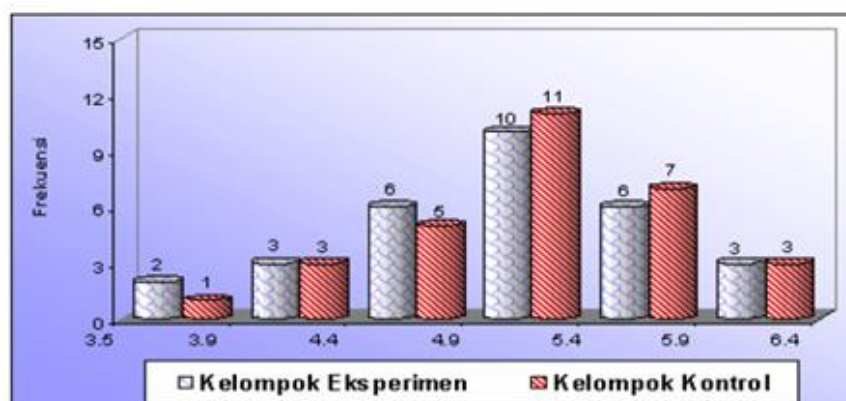
Sumber Variasi	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Rata-rata	4.9	7.1	5.0	6.1
Nilai tertinggi	6.0	8.0	6.0	7.0
Nilai terendah	3.5	6.0	3.5	5.0
Varians	0.46	0.26	0.39	0.20
Standart deviasi	0.68	0.52	0.62	0.45

Sumber: Hasil penelitian diolah

Sebelum perlakuan pemahaman membaca teks bacaan berbahasa Indonesia, siswa Kelas VI SDN 1 Tangkisari Tajinan memiliki rata-rata hasil belajar 4,9, dengan skor tertinggi 6,0 dan skor terendah 3,5, varians 0,4552, dan standar deviasi 0,675, serta ditunjukkan pada tabel di atas. Namun sebelum diberikan perlakuan, siswa kelas VI kelompok kontrol SD Negeri 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang memiliki rata-rata hasil belajar pemahaman membaca teks mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 5,0 dengan nilai tertinggi 6,0 dan nilai terendah 3,5. Sedangkan pembelajaran dengan metode PQRST menghasilkan rata-rata hasil belajar 7,1 dengan nilai tertinggi 8,0, nilai terendah 6,0, dan varians 0,2647. Standar deviasinya adalah 0,623, dan variansnya adalah 0,3876. Dengan metode konvensional rata-rata hasil belajar adalah 6,1 dengan nilai tertinggi 7,0 dan nilai terendah 5,0. Standar deviasinya adalah 0,447, dan variansnya adalah 0,2001. Gambaran lebih mendalam tentang hasil belajar pre-test dan post-test kelompok eksperimen dan kontrol disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar tes awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelas Interval	Eksperimen	Kontrol
3.5 - 3.9	2	1
4.0 - 4.4	3	3
4.5 - 4.9	6	5
5.0 - 5.4	10	11
5.5 - 5.9	6	7
6.0 - 6.4	3	3

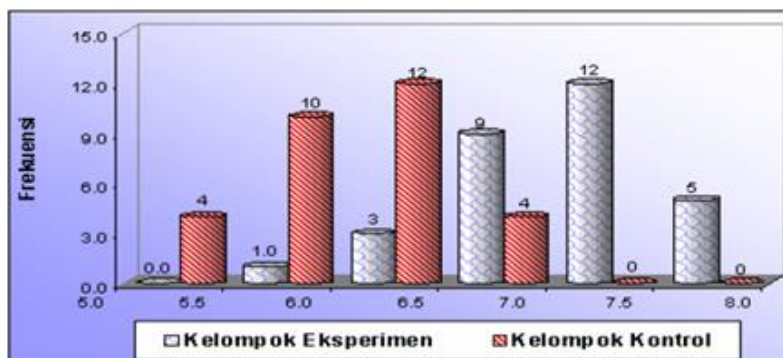


Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Tes Awal Kelompok Eksperimen

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar tes awal Kelompok

Kelas Interval	Eksperimen	Kontrol
5.00 - 5.50	0	4
5.51 - 6.01	1	10
6.02 - 6.52	3	12
6.53 - 7.03	9	4

7.04 - 7.54	12	0
7.55 - 8.05	5	0



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Berdasarkan histogram di atas, siswa pada kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan menggunakan metode PQRST lebih baik secara akademik daripada siswa pada kelompok kontrol yang menerima pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Uji normalitas

Uji kenormalan data hasil pretest kelompok eksperimen yaitu siswa yang akan mendapatkan pengajaran dengan metode PQRST diperoleh harga $\chi^2_{hitung} = 6.2240$ dan hasil uji normalitas data pretest pada kelompok kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4.7112$, sedangkan $\chi^2 (0.95) (3) = 7.81$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data pretest hasil belajar membaca pemahaman teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal sehingga dalam pengujian selanjutnya dapat digunakan uji t karena syarat kenormalannya terpenuhi.

Uji kenormalan data hasil belajar membaca pemahaman teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang pada kelompok eksperimen dengan metode PQRST diperoleh harga $\chi^2_{hitung} = 3.7442$ dan hasil uji kenormalan data hasil belajar membaca pemahaman teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelompok kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1.6676$, sedangkan $\chi^2 (0.95)(3) = 7.81$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil belajar membaca pemahaman teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal.

Uji kesamaan dua varians

Hasil uji kesamaan dua varians data pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1.174$ sedangkan $F(0,025)(29:29) = 2.10$. Karena $F_{hitung} < F(0.025)(29:29)$ berarti tidak ada perbedaan (ada kesamaan) dua varians data pretest hasil belajar membaca pemahaman teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Hasil uji kesamaan dua varians data hasil belajar membaca pemahaman teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode PQRST dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional memperoleh $F_{hitung} = 1.323$ sedangkan $F(0,025)(29:29) = 2.10$. Karena $F_{hitung} < F(0.025)(29:29)$ berarti tidak ada perbedaan (ada kesamaan) dua varians data hasil belajar membaca pemahaman teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Uji kesamaan rata-rata hasil pre test

Rata-rata hasil belajar membaca pemahaman teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan (pretest) adalah 4.9

dan pada kelompok kontrol adalah 5.0. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 0.497$. Sedangkan $t(0,975)(58) = 2.00$. Karena $t_{hitung} < t(0,975)(58)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan rata-rata hasil pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian kedua kelompok sebelumnya berangkat dari keadaan awal yang sama.

Rata-rata hasil belajar membaca pemahaman teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang pada kelompok eksperimen yaitu yang diajar dengan latihan soal uraian adalah 7,1 dan pada kelompok kontrol adalah 6,1. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh metode PQRST terhadap hasil diperoleh $t_{hitung} = 8.034$. Sedangkan $t(0,975)(58) = 2.00$. Karena $t_{hitung} > t(0,975)(58)$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Rata-rata hasil belajar siswa yang mendapatkan pengajaran dengan metode PQRST yaitu 7,1 sedangkan hasil belajar siswa yang pengajaran dengan metode konvensional adalah 6,1. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa metode PQRST dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI SDN 1 Tangkilsari Tajinan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Karena tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan normal untuk memulai dan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam perubahan, uji kesamaan informasi keadaan awal yang khas menggunakan nilai pretest dan desain mesin menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki keadaan awal yang serupa. Setelah diberi perlakuan pembelajaran menurut metode PQRST dan pembelajaran menurut metode konvensional berturut-turut diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen berbeda nyata dengan kelompok kontrol. Artinya, memahami penggunaan prosedur PQRST memiliki hasil belajar umum yang lebih tinggi atau lebih baik daripada hasil belajar normal benchmark gathering dengan sistem standar. Konsekuensinya, untuk tahun pelajaran 2020/2021, mendemonstrasikan bagaimana penggunaan teknik PQRST dapat meningkatkan pemahaman bacaan teks bahasa Indonesia siswa Kelas VI di SDN 1 Tangkilsari Tajinan.

Membaca adalah cara berpikir (thinking). Kami berusaha untuk memperoleh informasi melalui penelitian hingga menjadi data. Pengetahuan itu sendiri pada akhirnya menjadi landasan bagi dinamika kehidupan, menunjukkan eksistensi, memperjuangkan kelangsungan hidup, dan seterusnya. Ilmu pengetahuan dan teknologi pada akhirnya menjadi kebutuhan manusia. Sebagian besar individu yang membaca pesan melakukannya dengan tujuan untuk benar-benar memahami data atau pesan yang terkandung dalam pesan tersebut. Pemahaman bacaan penting untuk: Aspek penting dari tugas ini meliputi: 1) mengidentifikasi gagasan utama; 2) memilih poin signifikan; 3) mematuhi instruksi; 4) menyusun bahan bacaan; 5) menemukan gambar visual dan gambar lainnya; 6) menemukan gambar visual dan gambar lainnya; 7) menarik kesimpulan; 8) menebak makna dan merangkai dampak; 9) menulis ringkasan; dan 10) mengidentifikasi fakta dari opini (Giri Prawiyogil et al., 2021).

Harus ada metode untuk membaca materi. Metode terdiri dari langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang komprehensif untuk mencapai tujuan pembelajaran dari awal hingga akhir itulah yang dimaksud dengan metode pembelajaran. Metode ini menjelaskan bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu disebut sebagai "prosedural". Pendekatan PQRST akan memberi siswa teknik untuk menemukan yang tepat, mahir, dan layak. Agar dapat beradaptasi, mereka juga dapat mengubah kecepatan membaca mereka. Siswa perlu mempertimbangkan apakah materi tersebut akan memenuhi kebutuhan mereka saat membaca di luar kelas; jika tidak, mereka tidak akan dapat melanjutkan latihan pemahaman. Siswa dapat memperoleh keterampilan membaca berikut dengan menggunakan metode PQRST: 1) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang bersifat literal, 2) Siswa mampu menanggapi pertanyaan yang bersifat informasi, 3) Siswa mampu mengidentifikasi gagasan utama, 4) Siswa mampu mengidentifikasi ide yang menjelaskan

sesuatu, 5) Siswa mampu mengidentifikasi kalimat utama paragraf, 6) Siswa mampu mengidentifikasi kalimat penjelas paragraf, dan 7) Siswa mampu meringkas bacaan (Hartati, 2021).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 8.034 > t_{(0,975)(58)} = 2.00$. Dengan menunjukkan bahwa metode PQRST dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Rata-rata hasil belajar siswa yang mendapatkan pengajaran dengan metode PQRST adalah 7,1 dan hasil belajar siswa yang tidak mendapatkan pengajaran PQRST adalah 6,1. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode PQRST mampu meningkatkan hasil belajar siswa 1 atau 16,39%.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, I., Nugraha, D., Indonesia, P. B., Matematika, P., Matematika, P., & Berbicara, K. (2020). Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros. *Jurnal Literasi*, 4(April), 21–27.
- Giri Prawiyogi¹, A., Latifatu Sadiyah, T., Purwanugraha, A., & Nur Elisa, P. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I1.787>
- Harsia. (2015). Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mangkitana Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra Onoma*, 1(1), 1–128.
- Hartati, A. A. (2021). Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Inggris dengan Penggunaan Media Kartu Kata. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 378–399.
- Kolipah, S. (2022). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 44–53.
- Ruwinda, D. R. (2021). Pembelajaran Kreatif dengan Motif Mengarang Beranting dalam Keterampilan Nulis Teks Bahasa Jawa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(12).
- Suwarni. (2021a). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Suwarni. (2021b). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.
- Utami, S. R. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 189–203.
- Widjaja, A. H. (2021). Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. 1, 298–307.